

**PERBEDAAN KECENDERUNGAN *BULLYING*
SISWA DITINJAU DARI POLA ASUH ORANGTUA DI
SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*

Dosen Pembimbing:
Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons



Oleh

VEFA HILMI
NIM. 16006041

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

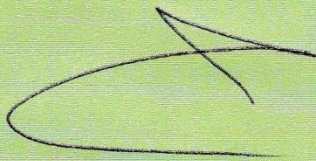
PERBEDAAN KECENDERUNGAN *BULLYING* SISWA DITINJAU DARI POLA ASUH ORANGTUA DI SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Nama : Vefa Hilmi
NIM/BP : 16006041
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 Februari 2022

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons
NIP. 19620410 198602 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim
Penguji Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Kecenderungan *Bullying* Siswa Ditinjau dari Pola
Asuh Orangtua di SMP Pembangunan Laboratorium UNP
Nama : Vefa Hilmi
NIM/BP : 16006041
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 Februari 2022

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.

1.

2. Anggota 1 : Prof. Dr. Firman, MS., Kons.

2.

3. Anggota 2 : Frischa Meivilona Yendi, S.Pd,
M.Pd., Kons.

3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Vefa Hilmi
NIM/BP : 16006041
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Perbedaan Kecenderungan *Bullying* Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 09 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Vefa Hilmi
NIM.16006041

ABSTRAK

Judul Penelitian : Perbedaan Kecenderungan *Bullying* Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

Peneliti : Vefa Hilmi.

Nim/BP : 16006041/2016.

Pembimbing : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.

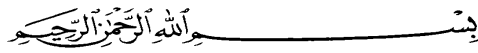
Bullying merupakan perilaku penindasan, yaitu aktivitas sadar, disengaja, dan keji yang dimaksudkan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi dan menciptakan teror. Faktor yang mempengaruhi *bullying* yaitu pola asuh orangtua, sehingga pada dasarnya pola asuh orangtua sangatlah dominan dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *bullying* siswa dan pola asuh orangtua serta menguji hipotesis perbedaan *bullying* siswa ditinjau dari pola asuh orangtua.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif *komparatif*. Populasi penelitian ini mencakup siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang berjumlah 381 orang, dengan sampel sebanyak 195 orang, yang diperoleh dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Data dikumpulkan dengan mengadministrasikan angket, dan dianalisis menggunakan persentase. Untuk pengujian hipotesis menggunakan *Anova One Way*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) secara keseluruhan *bullying* di SMP Pembangunan Laboratorium UNP berada pada kategori sedang; 2) siswa yang memiliki pola asuh permisif lebih cenderung berperilaku *bullying*; 3) terdapat perbedaan yang signifikan *bullying* siswa ditinjau dari pola asuh orangtua.

Kata kunci : *Bullying*, Pola Asuh Orangtua.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan sempurna. Atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberi rahmat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Perbedaan Kecenderungan *Bullying* Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.**”. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan kecemasan akademik, serta melihat perbedaannyaditinjau dari jenis kelamin.

Dalam menyelesaikan skripsi, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons, selaku Pembimbing Akademik yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk memberikan masukan, bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr.Firman, M.S., Kons. dan Ibu Frischa Meivilona Yendi, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Indah Sukmawati S.Pd, M.Pd., Kons. selaku dosen penimbang instrumen yang telah memberikan kontribusi-kontribusi yang bermanfaat untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP beserta staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Bapak Ramadi sebagai pegawai Tata Usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu dalam pengurusan administrasi penelitian.
8. Ibu Marlini M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Ibu Rofi Nurman S.Pd dan Ibu Febrina Dewita S.Pd., Kons. selaku guru BK SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Seluruh anggota keluarga atas segala doa serta dorongan moril dan materil, terutama orangtua, ayahanda tercinta Zulkarnaini, dan Ibunda tercinta Erni Yusnita, selalu menjadi motivasi dan inspirasi, mensupport, mendoakan dan telah banyak berjuang membiayai pendidikan demi kelulusan peneliti.

11. Annisa Fitri, Mutia Helfajrin, Wulansari Handayani, Fitri Violita, Annisa Ainumia Masrida, Tri Cahya Wati, Vera Novita Sari, para sahabat yang senantiasa memberikan motivasi, dan bantuan selama penyelesaian skripsi.
12. Dina Aprilia, Junita Gutrilillah, Yani Eka Putri, Yulia Fitri, Desmi Nadia, Nesa Maiyuriska, Yesi Novita Sari, Iman Satria Yuda, M.Gustian Sobri, Rahma Fitri, Ilfa Sukma Weni, dan teman-teman seperjuangan BK angkatan 2016.
13. Seluruh guru dan siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang dengan senang hati dan sukarela membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi.

Semoga ALLAH SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna. Peneliti berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat kepada pembaca.

Padang, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Asumsi Penelitian	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. <i>Bullying</i>	16
1. Pengertian <i>Bullying</i>	16
2. Aspek-aspek <i>Bullying</i>	18
3. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi <i>Bullying</i>	21
4. Jenis <i>Bullying</i>	23
5. Dampak <i>Bullying</i>	25
B. Pola Asuh Orangtua	26
1. Pengertian Pola Asuh Orangtua	26
2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua	28
3. Faktor-faktor Pola Asuh Orangtua	29
4. Aspek-Aspek Pola Asuh Orangtua.....	31
C. Perbedaan Kecenderungan <i>Bullying</i> Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua	33
D. Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan <i>Bullying</i>	37
E. Penelitian Relevan	40
F. Kerangka Konseptual	42
G. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel	46
C. Jenis dan Sumber Data	48
1. Jenis Data.....	48
2. Sumber Data.....	48
D. Definisi Operasional.....	49

E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
1. Deskripsi <i>Bullying</i> Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Otoriter	62
2. Deskripsi <i>Bullying</i> Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Demokratis	63
3. Deskripsi <i>Bullying</i> Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Permisif	64
4. Pengujian Hipotesis Perbedaan Kecenderungan <i>Bullying</i> Ditinjau dri Pola Asuh Orangtua	64
B. Pembahasan.....	68
1. Deskripsi <i>Bullying</i> Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Otoriter	68
2. Deskripsi <i>Bullying</i> Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Demokratis	70
3. Deskripsi <i>Bullying</i> Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Permisif	71
4. Perbedaan Kecenderungan <i>Bullying</i> Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua.....	72
C. Keterbatasan	78
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
KEPUSTAKAAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Populasi Penelitian	45
Tabel 2 Sampel penelitian	47
Tabel 3 Penskoran <i>Bullying</i>	51
Tabel 4 Penskoran Pola Asuh Orangtua	51
Tabel 5 Kisi-kisi <i>Bullying</i>	53
Tabel 6 Kisi-kisi Pola Asuh Orangtua.....	53
Tabel 7 Kategori Hasil Pengolahan Data <i>Bullying</i> Kelas Interval Skor Keseluruhan	56
Tabel 8 Kategori Hasil Pengolahan Data Pola Asuh Kelas Interval Skor Keseluruhan	57
Tabel 9 <i>Bullying</i> secara Keseluruhan	61
Tabel 10 <i>Bullying</i> dengan Pola Asuh Otoriter	62
Tabel 11 <i>Bullying</i> dengan Pola Asuh Demokratis	63
Tabel 12 <i>Bullying</i> dengan Pola Asuh Permisif	64
Tabel 13 Uji Homogenitas Varians	65
Tabel 14 Uji Beda Kecenderungan <i>Bullying</i> Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua	66
Tabel 15 Kesimpulan <i>Uji Scheffe</i>	67

GAMBAR

Halaman

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	42
----------	--------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Masa remaja merupakan masa yang rentan perubahan-perubahan berupa biologi, kognitif, dan sosial-emosional (Karneli, Firman & Netrawati, 2018). Laura (2010) mengatakan masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju kemasa dewasa. Erickson (Hurlock, 1980) juga menjelaskan remaja disebut sebagai proses pencarian identitas diri. Proses pencarian identitas diri ini dilakukan remaja untuk mendapatkan kejelasan dirinya dan untuk membentuk diri menjadi seorang yang utuh dan unik.

Santrock (2003) mendefinisikan masa remaja sebagai masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Perubahan-perubahan tersebut akan membawa dampak bagi remaja sebagai generasi muda, dimana diharapkan generasi muda dapat menggantikan orang-orang tua sebagai kader yang tangguh, ulet serta bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang dilakukan kepada mereka. Tanggungjawab dan tugas-tugas yang dibebankan kepada generasi muda akan membentuk individu yang berkualitas. Hal ini membutuhkan waktu yang tidak singkat, diperlukan peran lingkungan mulai individu lahir hingga dewasa.

Banyaknya informasi yang diperoleh dengan mudah melalui media cetak, media elektronik tentang bagaimana buruknya perilaku buruk anak-anak remaja cenderung banyak dicontoh oleh remaja dengan melakukan tindakan-tindakan yang tidak wajar dan cenderung kearah tindakan kekerasan yang pada dasarnya merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Misalnya dengan mengejek, memukul, memalak, menghina dan bahkan mengucilkan orang lain yang mengarah ke perilaku *bullying*.

Coloroso, (2007) mendefinisikan perilaku *bullying* sebagai penindasan, yaitu aktivitas sadar, disengaja, dan keji yang dimaksudkan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman *agresile* lebih lanjut, dan menciptakan teror. Seringkali merasa prihatin dan tidak percaya dengan adanya fakta-fakta tersebut. Namun, hal tersebut telah menjadi bagian dari kehidupan remaja. Kekerasan *bullying* merupakan tindakan kekerasan fisik dan psikis yang dilakukan seseorang atau kelompok, yang dimaksudkan untuk melukai, membuat takut atau tertekan seseorang (anak atau remaja) lain yang dianggap lemah, yang biasanya secara fisik lebih lemah, minder dan kurang mempunyai teman, sehingga tidak mampu mempertahankan dirinya. *Bullying* memiliki dampak yang luas pada kehidupan anak dan tercermin dalam kehidupan mereka saat dewasa. Perilaku *bullying* ini jika dilakukan dalam frekuensi yang rendah mungkin tidak akan menimbulkan keresahan dalam berbagai kalangan karena ini dianggap hanya sebagai gurauan saja yang tidak menyakiti korban.

Suatu survei nasional lebih dari 15.000 siswa kelas enam hingga kelas sepuluh, hampir satu dari setiap tiga siswa mengatakan mereka kadang-kadang atau bahkan sering menjadi korban *bullying* (Santrock, 2007). Sementara di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini di beberapa SMP dan SMA di Jakarta, Surabaya, dan Yogyakarta menunjukkan bahwa kasus *bullying* ditemukan pada 77,5 % SMP dan SMA di Yogyakarta, lebih tinggi daripada kasus di Jakarta dan Surabaya (Wiyani, 2012). Selanjutnya, remaja diidentifikasi sebagai pelaku *bullying*, maka cenderung *agresif*, *impulsif*, tidak bersahabat, suka mendominasi, antisosial, tidak kooperatif terhadap teman-temannya, menunjukkan kecemasan dan perasaan tidak aman, mengalami masalah penyesuaian diri, serta cenderung bersifat bias mengenai *agresivitas*. Coloroso, (2007) menyatakan remaja yang menjadi korban *bullying* adalah remaja yang biasanya cenderung pasif, gampang terintimidasi, atau mereka yang sedikit teman, memiliki kesulitan untuk mempertahankan diri dan korban biasanya lebih kecil dan muda dari pelaku.

Hasil penelitian Fendi (2017) tentang hubungan pola asuh orangtua terhadap perilaku *bullying* di SMA N Bolangitang menyatakan sebagian besar responden yang memiliki pola asuh Demokratis maka perilaku *bullying* responden dalam kategori rendah sebanyak 24 responden (50%). Sedangkan responden yang pola asuh orangtua otoriter sebagian besar perilaku *bullying* responden dalam kategori sedang sebanyak 11 responden (22,9%), perilaku *bullying* dalam kategori tinggi sebanyak 9 responden

(18,7%), dan terdapat 3 responden (6,3%) yang memiliki perilaku *bullying* rendah. Berdasarkan hasil penelitian Eldes dan Ilyas (2019) yang telah dilakukan di SMK Negeri 10 Padang dengan judul penelitian kontribusi konsep diri terhadap perilaku *bullying* siswa, terdapat konsep diri siswa terhadap perilaku *bullying* berada pada kategori cukup baik, jarang, dan sering. Dimana terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri terhadap perilaku *bullying* siswa SMK Negeri 10 Padang.

Penelitian lain yang dilakukan Nurhayati (2013) tentang tipe pola asuh orang tua yang berhubungan dengan perilaku *bullying* di SMA Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang menyatakan adanya hubungan antara pola asuh *demokratis* dengan perilaku *bullying*. Dengan perilaku *bullying* ringan sebanyak 51 siswa (58,0%), perilaku *bullying* sedang 31 siswa (35,2%), sedangkan perilaku *bullying* berat 6 siswa (6,8%). Seperti yang diketahui perilaku *bullying* juga disebabkan oleh pola asuh *demokratis* dan *permisif* walaupun jumlahnya tidak banyak seperti pola asuh *otoriter*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sally Febriyanti Korua (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja SMK Negeri 1 Manado” dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa yang memiliki pola asuh *otoriter* terdapat 13 responden (27,1%) yang melakukan perilaku *bullying* ringan dan 6 responden (12,5%) yang melakukan perilaku *bullying* berat. Orang tua yang memiliki pola asuh *permisif* terdapat 2 responden (4,2%)

responden yang melakukan perilaku *bullying* ringan dan 13 responden (27,1%) yang melakukan perilaku *bullying* berat. Orangtua yang memiliki pola asuh *demokratis* terdapat 7 responden (14,6%) yang melakukan perilaku *bullying* ringan dan 7 responden (14,6%) yang melakukan perilaku *bullying* berat.

Selama peneliti melakukan Praktek Lapangan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP selama periode Juli-Desember 2019. Peneliti menemukan beberapa fenomena perilaku *bullying* yang terjadi di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Siswa kelas VIII lebih sering melakukan perilaku *bullying* seperti mendorong, melabrak adik tingkat, memaki, mengejek, bahkan menendang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2020 dengan lima orang siswa berinisial AY, TR, AS, WT, dan RZ diperoleh keterangan bahwa ada siswa yang meminta uang teman-temannya dengan paksa, ada siswa yang mengolok-olok temannya saat tampil di depan kelas, ada siswa yang memanggil nama siswa lain bukan dengan nama sebenarnya, ada siswa yang terlibat perkelahian dikarenakan atas sindiran dan saling cemooh.

Selama Praktek Lapangan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, peneliti menemukan ada siswa kelas VIII berinisial F melakukan tindakan *bullying* secara fisik terhadap teman sebayanya berinisial D pada waktu istirahat sekolah. Kejadian ini bermula ketika siswa F mencoba memalak dan mengancam D, jika D tidak mau memberi uang kepada F, maka F akan mengancam memukul D sepulang sekolah. Karena F hampir

setiap hari meminta uang kepada D, dan D pun merasa bosan dan ingin melawan F, hal tersebut berujung pada perilaku saling mendorong dan berujung pada perkelahian yang mengakibatkan siswa D mengalami luka memar dibagian tangan akibat benturan meja. Kemudian penulis menemukan ada siswa kelas VII melakukan perilaku *bullying* yaitu siswa yang berinisial N *dibully* teman sekelasnya karena N memiliki nama lengkap yang terdengar aneh oleh teman-temannya. Siswa berinisial N sering diejek oleh teman-temannya dengan panggilan yang tidak disukainya. Akibat yang timbul dari kejadian tersebut N takut untuk datang ke sekolah. Kemudian ada siswa yang melakukan *bullying* terhadap teman sebayanyayang memiliki keterbatasan mental yang berinisial A (berkebutuhan khusus). Teman-temannya sering mengganggu A sampai A tidak mau masuk kelas dan hanya duduk di perpustakaan karena takut diganggu oleh teman-temannya.

Sejalan dengan observasi dan wawancara pada tanggal 23 maret 2020 di atas, apabila ditelusuri secara mendalam, maka banyak faktor yang mendukung munculnya perilaku *bullying* di kalangan remaja, diantaranya adalah dari dalam keluarga individu itu sendiri. Dari dalam keluarga yang dimaksud disini adalah pola asuh yang diterapkan orangtua di rumah. Siswa sebagai seorang remaja yang mengalamibanyak perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa (Ardi, Ibrahim & Said, 2012). Untuk itu keluarga merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana, prasarana dan kasih sayang

dalam bentuk perhatian orangtua (Febriany & Yusri, 2013). Pada hakekatnya keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental serta pembentukan kepribadian terutama pada lingkungan keluarga, anak belajar cara bertingkah laku sesuai dengan moral dan nilai-nilai yang ada dilingkungan (Gianoza, Zikra, Ibrahim, 2013). Aspek moral atau pembentukan kepribadian dalam lingkungan keluarga sangat menentukan pola asuh yang diterapkan. Orangtua memiliki pengaruh besar terhadap seluruh kehidupan anak karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya sejak lahir sampai dewasa dengan orangtua, sikap, perilaku, dan standar hidup dengan anak-anak memiliki dampak besar pada kehidupan anak (Mudjiran, 2019). Di dalam mengasuh anak, terkandung pola pendidikan, sopan santun, membentuk latihan-latihan tanggung jawab dan sebagainya. Secara langsung maupun tidak langsung, disinilah peran orangtua menentukan suatu perilaku anak dikemudian hari. Orangtua dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anak remajanya. Orangtua yang salah menerapkan pola asuh, akan membawa akibat buruk bagi perkembangan jiwa para remaja. Tentu saja orangtua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang bijaksana atau menerapkan pola asuh yang seharusnya tidak membawa kehancuran atau merusak jiwa dan watak seorang remaja.

Coloroso (dalam Hasan, 2013) menambahkan salah satu faktor yang mempengaruhi *bullying* yaitu pola asuh orangtua, sehingga pada dasarnya pola asuh orangtua sangatlah dominan dalam membentuk

karakter anak. Perlakuan kepada anak adalah tindakan orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak, membimbing, mengawasi, mendidik, serta mengarahkan anak kepada perilaku yang baik (Puspita, Erlamsyah & Syahnir, 2013). Pengasuhan orangtua memiliki peranan yang dapat dijadikan karakter cerdas dalam diri siswa, akan mendukung untuk perubahan perilaku siswa di sekolah, tidak bermasalah dilingkungan sosial, dan menjadi pribadi unggul dan bertanggungjawab menghadapi masalah di sekolah (Marjohan & Syahnir, 2016). Dalam kasus *bullying*, hal yang seharusnya tidak dilakukan adalah melakukan *bullying* itu sendiri dalam keluarga termasuk kepada pasangan maupun anak, karena seorang anak berpotensi menjadi *bullied* (pelaku *bullying*) karena pola asuh yang salah oleh orangtua. Bahkan hal-hal sepelepun akan dapat menjadi pemicu tindakan *bullying* anak, karena pada dasarnya hal paling dasar dalam membentuk kepribadian seseorang adalah keluarga baik keluarga inti maupun keluarga besar. Apabila seorang anak tetap melakukan *bullying* akibat pengaruh lingkungan diluar keluarga, akan dapat ditekan tingkat *bullying* dan dapat ditanggulangi secara cepat apabila keluarga memiliki perhatian kepada perkembangan anak.

Banyak faktor yang mendukung munculnya perilaku *bullying* yang terjadi pada kalangan remaja, diantaranya dari dalam keluarga itu sendiri. Dari dalam keluarga yang dimaksud adalah pola asuh yang diterapkan orangtua di rumah yang mencakup pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam

membentuk kepribadian anak yang tangguh sehingga anak berkembang menjadi pribadi yang percaya diri, berinisiatif, berambisi, beremosi stabil, bertanggungjawab, mampu menjalin hubungan interpersonal yang positif dan lain-lain. Pola asuh yang salah dapat menyebabkan seorang anak cenderung melakukan perilaku *bullying*.

Orangtua yang terlalu mendominasi akan membuat anak tidak dapat mengembangkan kreativitasnya yang akhirnya anak akan bertindak *agresif* dan cenderung melakukan perilaku *bullying* diluar lingkungan keluarga. Dalam mendidik anak, orangtua menghadapi banyak pilihan pola asuh yang dapat diterapkan. Secara garis besar, ada tiga macam pola asuh, yaitu pola asuh yang bersifat otoriter, dimana orangtua sepenuhnya mengatur kehidupan seorang anak. Pola asuh permisif dimana orangtua membebaskan anak-anaknya dalam berperilaku, dan pola asuh demokratis, dimana orangtua memberi kebebasan yang terbatas dan bertanggung jawab (Santrock, 2003) Selanjutnya di dalam mengasuh anak, terkandung pola asuh yang dapat membentuk sikap, kepribadian, tingkat kemandirian yang berbeda-beda pada anak, juga termasuk hal yang berkaitan dengan perilaku anak, yakni perilaku *bullying*. Menurut Gunarsa (dalam Husna, 2013) peran lingkungan keluarga terutama perilaku dan sikap orangtua sangat penting bagi anak.

Selain itu Santrock (2003) mengatakan dalam penerapan pola asuh otoriter, orangtua biasanya menetapkan batasan-batasan yang tegas dan tidak memberi peluang pada anak untuk berbicara atau mengemukakan

pendapatnya pada orang lain. Pengasuhan otoriter diasosiasikan dengan inkompetensi-sosial anak-anak. Artinya pengasuhan otoriter mengakibatkan ketidakmampuan anak dalam berhubungan sosial, dimana orangtua yang menerapkan disiplin fisik, cenderung bersifat memaksakan kehendak kepada anak, mengatur segala kegiatan anak dalam kegiatan akademis dan menentukan ekstrakurikuler tertentu yang boleh diikuti oleh anak tersebut, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan anak yang merasa mereka selalu diatur dan ketika tidak menuruti kehendak orangtua, maka akan mendapatkan hukuman fisik maupun hukuman verbal dari orangtua.

Keterbatasan anak dalam ruang lingkup gerakannya untuk melakukan sesuatu membuat anak melakukan hal yang diinginkannya di sekolah dan bersifat *agresif* yang cenderung berperilaku *bullying* terhadap temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Santrock, 2007), orangtua dari anak yang berperilaku *bullying* sering menolak mereka, bersifat pengasuhan otoriter, dan bersifat permisif terhadap perilaku *agresif* anak, dan keluarga dari anak yang berperilaku *bullying* ditandai oleh percekcoakan.

Sementara itu orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis berusaha membuat anak mudah bergaul, aktif dan ramah tamah. Anak belajar menerima, bersikap bijaksana. Seringnya berdiskusi antara orangtua dan anak menumbuhkan keakraban dan saling pengertian. Orangtua dengan pola asuh demokratis, menumbuhkan sifat kasih sayang kepada anak-anaknya, sehingga dalam pergaulanpun anak-anak akan

menunjukkan rasa kasih sayang kepada teman-temannya, tidak mudah marah dan cenderung mudah memberi maaf. Kondisi ini membuat anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis rendah dari perilaku *bullying* kepada orang lain. Selain pola asuh otoriter dan demokratis, masih ada lagi jenis pola asuh yang dapat ditemui dalam pengasuhan orangtua, yakni pola asuh permisif. Pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja, sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak, karena bagaimanapun anak tetap memerlukan arahan dari orangtua untuk mengenal mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan memberikan kebebasan yang berlebihan apalagi terkesan membiarkan, akan membuat anak terutama remaja berpotensi untuk salah arah. Melihat pengertian yang terkandung dalam pola asuh permisif ini, anak merasa memiliki kebebasan bertindak sesuai dengan kehendaknya. Kondisi ini membuat anak memiliki peluang untuk melakukan tindakan-tindakan *agresif* dan berperilaku *bullying* terutama saat anak berada di luar rumah. Melihat besarnya peranan pola asuh orangtua terhadap perilaku, maka menjadi sangat penting bagi orangtua untuk memperhatikan pola asuh yang sesuai dengan kondisi anak, terutama dalam upaya menurunkan tingkat perilaku *bullying* dalam diri anak.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Perbedaan

Kecenderungan Perilaku *Bullying* Siswa ditinjau dari Pola Asuh Orangtua di SMP Pembangunan Laboratorium UNP”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena di lapangan dan data dari hasil penelitian sebelumnya maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada siswa yang mengolok-olok teman saat tampil di depan kelas.
2. Ada siswa yang meminta uang temannya dengan paksa.
3. Ada siswa yang memanggil nama siswa lain bukan dengan nama yang disukainya.
4. Ada siswa yang mengejek temannya karena perbedaan fisik dan mental.
5. Ada siswa yang kurang mendapat perhatian dari orangtuanya kemudian mencari perhatian dengan mengganggu temannya di sekolah.
6. Ada siswa yang diperlakukan kasar di rumah dan memperlakukan kasar juga terhadap temannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada “Perbedaan Kecenderungan Perilaku *Bullying* Siswa ditinjau dari Pola Asuh Orangtua di SMP Pembangunan Laboratorium UNP”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecenderungan *bullying* siswa dengan pola asuh Otoriter?
2. Bagaimana kecenderungan *bullying* siswa dengan pola asuh Permisif?
3. Bagaimana kecenderungan *bullying* siswa dengan pola asuh Demokratis?
4. Bagaimana perbedaan *bullying* siswa ditinjau dari pola asuh orangtua?

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. *Bullying* merupakan tindakan yang melanggar nilai dan norma yang sengaja dilakukan untuk menyakiti dan merugikan orang lain.
2. *Bullying* berdampak buruk terhadap diri sendiri dan orang lain.
3. Pola asuh orangtua mempengaruhi *bullying*.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecenderungan *bullying* siswa dengan pola asuh Otoriter.
2. Untuk mengetahui kecenderungan *bullying* siswa dengan pola asuh Permisif.
3. Untuk mengetahui kecenderungan *bullying* siswa dengan pola asuh Demokratis.

4. Untuk mengetahui perbedaan *bullying* siswa ditinjau dari pola asuh orangtua.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan secara umum dan secara khusus kepada dunia pendidikan berkaitan dengan perilaku *bullying* ditinjau dari pola asuh orang tua.
 - b. Bahan kajian dasar bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian ini terkait dengan kecenderungan perilaku *bullying* ditinjau dari pola asuh orang tua.

2. Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi kepala sekolah dalam membantu personel serta orangtua dalam memenuhi kebutuhan siswa dalam masa belajar dan perkembangan siswa.

- b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk guru BK/Konselor di SMP Pembangunan Laboratorium UNP dalam menyusun program BK dan agar pelaksanaan layanan

bimbingan dan konseling untuk bisa dimaksimalkan lagi, terutama dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di zaman modern ini.

c. Bagi Orangtua

Dapat melakukan *preventif* terhadap anak, sehingga anak tidak menjadi pelaku *bullying*, dengan memperhatikan pola asuh yang sesuai dengan kondisi anak sehingga membentuk perilaku remaja yang positif.

d. Siswa

Bagi siswa meningkatkan pengetahuan mengenai *bullying* bahwa *bullying* itu tidak hanya berupa penyerangan secara fisik, tetapi juga secara lisan seperti mengejek sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat mengendalikan dan mengontrol diri dengan baik.

e. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang merupakan penyebab dari perilaku *bullying* sehingga dapat digunakan sebagai data yang berkesinambungan serta berkelanjutan agar dapat memberikan intervensi yang tepat untuk mengatasi permasalahan sesuai dengan fenomena yang terjadi.